

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENYIAPKAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

Nur Agustiani^{1*}, Ana Setiani², Hamidah Suryani Lukman³

¹Matematika, Institut Pertanian Bogor, Indonesiara

^{2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia

nur_agustiani@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dilaksanakan sebagai wadah guru-guru belajar menyusun modul ajar yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mendampingi guru SMP sehingga mampu membuat modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka secara mandiri. Kegiatan ini dilakukan di salah satu SMP negeri di Kabupaten Sukabumi, yang melibatkan 19 orang guru. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap, yaitu sebelum kegiatan, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Metode yang digunakan yaitu pelatihan dan pendampingan. Sebagai hasil dari pendampingan ini yaitu setiap guru membuat modul ajar. Sistem evaluasi pada kegiatan pengabdian ini melalui pengecekan hasil modul ajar yang dirancang oleh guru. Tugas penyusunan modul ajar yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sekitar 92% modul ajar sudah sesuai dengan komponen modul ajar kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Pembelajaran Berdiferensiasi.

Abstract: Mentoring in the preparation of independent curriculum teaching modules is carried out as a forum for teachers to learn to prepare teaching modules that can be implemented in differentiated learning. The purpose of this community service activity is to assist junior high school teachers so that they can independently create independent curriculum teaching modules. This activity was carried out in one of the public junior high schools in Sukabumi Regency, involving 19 teachers. The implementation of this service was carried out in 3 stages, namely before the activity, implementation, and supervision and evaluation. The methods used are training and mentoring. As a result of this mentoring, each teacher creates a teaching module. The evaluation system in this community service activity is through checking the results of the teaching modules designed by the teacher. The collected teaching module preparation assignments showed that around 92% of the teaching modules were appropriate.

Keywords: Independent Curriculum; Teaching Modules; Differentiated Learning.



Article History:

Received: 04-09-2024

Revised : 30-09-2024

Accepted: 02-10-2024

Online : 02-10-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan unsur krusial dalam pendidikan karena ia berfungsi sebagai panduan untuk menentukan arah dan tujuan perkembangan pendidikan di masa depan. Perubahan kurikulum sering kali terjadi dan membuat guru selalu harus beradaptasi. Seiring berjalannya waktu, di Indonesia juga kurikulum mengalami beberapa kali perubahan (Izzah et al., 2023). Perubahan kurikulum memang mungkin terjadi, arah dan tujuan kurikulum akan selalu mengalami pergeseran, karena kurikulum akan berubah seiring dengan perubahan zaman (Bahri, 2017; Suryaman, 2020). Perubahan kurikulum juga bisa dipengaruhi karena adanya perkembangan teknologi dan digital yang semakin pesat (Aslan, 2016).

Kurikulum yang saat ini tengah digalakkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka, melalui kurikulum merdeka pemerintah berupaya untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang komprehensif (Maulinda, 2022). Tujuan dari pada kurikulum merdeka yaitu untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan satuan pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas (Angga et al., 2022). Maka dari itu pendidik sangat berperan dalam mewujudkan hal tersebut, sehingga pendidik harus memahami kurikulum merdeka dengan komponennya serta dapat merealisasikannya dengan tepat.

Saat ini kurikulum merdeka sudah mulai diberlakukan secara merata. Pada tahun 2024 kurikulum merdeka akan diberlakukan di semua jenjang pendidikan (Lisnawati et al., 2023), sehingga saat ini semua jenjang pendidikan terus melakukan pengimplementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar (Rahimah, 2022). Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tiga perangkat yang harus dikuasai oleh pendidik dimana perangkat ajar tersebut meliputi: modul ajar, alur tujuan pembelajaran dan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Mukhlisina et al., 2023). Di antara ketiga perangkat ajar tersebut, modul ajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga guru perlu merancang modul ajar untuk meningkatkan perkembangan serta prestasi peserta didik (Arrohman & Lestari, 2023).

Menurut Mukhlisina et al. (2023) Modul ajar merupakan pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menyediakan panduan lebih rinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan penilaian untuk mengukur target pencapaian tujuan pembelajaran. Modul ajar juga merupakan salah satu alat atau rancangan pembelajaran yang berdasarkan kurikulum yang berlaku dan dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Izzah et al., 2023). Modul ajar mencakup tiga komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu, Informasi Umum yang terdiri dari subkomponen: Identitas Modul, Kompetensi Awal, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Target Peserta Didik dan model pembelajaran, Komponen Inti, serta Asesmen (Rahimah, 2022).

Penerapan modul ajar dalam proses pembelajaran bertujuan untuk membuat proses tersebut lebih fleksibel, karena modul ajar tidak hanya bergantung pada materi buku, kecepatan, dan strategi pembelajaran, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mencapai kompetensi minimum yang ditargetkan (Mukhlisina et al., 2023). Dalam penyusunan modul ajar, peran guru sangat penting, sehingga kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan. Tujuannya adalah agar teknik mengajar guru menjadi lebih efektif, efisien, dan tetap sesuai dengan indikator pencapaian (Izzah et al., 2023).

Namun, dalam praktiknya, penerapan modul ajar sebagai bagian dari kurikulum merdeka bukanlah hal yang mudah bagi para guru, karena guru perlu adaptasi dalam menyikapi perubahan kurikulum. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil observasi dilapangan, bahwa kemampuan guru dalam merancang modul ajar masih terbatas karena guru belum memahami dan masih kesulitan dalam menyusun modul ajar dikarenakan belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan serta rendahnya upaya guru dalam mencari informasi secara mandiri terkait tata cara pengembangan modul ajar kurikulum merdeka (Rahimah, 2022; Lisnawati et al., 2023). Modul ajar yang kurang tepat akan berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif, penyampaian materi kepada peserta didik tidak dilakukan secara sistematis, sehingga hal tersebut dapat membuat tidak seimbang dalam kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik (Izzah et al., 2023). Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk memberikan pelatihan menyusun modul ajar kurikulum Merdeka yang sesuai yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan adanya kegiatan pendampingan kepada guru terkait kurikulum merdeka terutama pendampingan cara penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Dengan kegiatan pendampingan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menyusun dan menerapkan modul ajar pada proses pembelajaran sebagai bentuk pengimplentasian kurikulum merdeka.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan setiap seminggu sekali selama satu bulan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di salah satu SMP negeri Kabupaten Sukabumi, yang diikuti oleh 19 orang guru. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu (1) Sebeleum Kegiatan; (2) Pelaksanaan Kegiatan; dan (3) Pengawasan dan Evaluasi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan analisis kebutuhan terlebih dahulu melalui wawancara dengan pihak sekolah. Setelahnya dilanjutkan dengan perijinan dan mempersiapkan bahan yang akan disampaikan. Pada tahap

pelaksanaan kegiatan, terdiri dari pelatihan dalam merancang modul ajar dan pendampingan penyusunan modul ajar.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan pelatihan penyusunan modul ajar, diantaranya mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan memberikan penjelasan mengenai contoh modul ajar yang terdapat di PMM, menyampaikan komponen modul ajar yang sesuai, menjelaskan strategi berdiferensiasi, menurunkan Tujuan Pembelajaran dari Capaian Pembelajaran, serta merancang alur tujuan pembelajaran dan memilih asesmen yang sesuai. Selama pendampingan dalam penyusunan modul ajar, setiap guru berkelompok sesuai dengan mata pelajaran yang diampu akan memilih satu topik yang digunakan untuk merancang modul ajar yang sesuai. Tahap terakhir monitoring dan evaluasi dilaksanakan melalui penugasan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengecek kesesuaian modul ajar yang sudah dirancang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tahapan pertama yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian yaitu pra kegiatan untuk analisis kebutuhan mitra. Untuk analisis kebutuhan, maka dilaksanakan observasi serta wawancara termasuk mengurus perizinan, serta penentuan waktu pelaksanaan pengabdian. Sehingga pada tahapan ini diperoleh apa yang menjadi permasalahan dan kebutuhan mitra, strategi pelaksanaan kegiatan dan materi pelatihan yaitu mengenai penyusunan modul ajar, serta waktu pelaksanaan kegiatan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan diawali dengan mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pada platform ini seluruh guru diarahkan untuk melihat contoh ajar yang ada di PMM. Sebelum diberikan penjelasan mengenai komponen modul ajar, seluruh guru diminta untuk menganalisis terlebih dahulu mengenai komponen modul ajar, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Selanjutnya barulah penjelasan mengenai komponen modul ajar, termasuk di dalamnya menjelaskan strategi, model, dan pendekatan yang sesuai dengan topik pada modul ajar serta asesmen yang akan digunakan. Selain itu juga seluruh guru diberikan penjelasan mengenai strategi berdiferensiasi dalam pembelajaran yang akan dituangkan di dalam modul ajar, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan selanjutnya setelah penjelasan mengenai komponen modul ajar yaitu pendampingan penyusunan modul ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi guru dalam menyusun modul ajar sampai diperoleh hasil modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan ini, yang pertama dilakukan adalah memilih topik untuk modul ajar yang akan dirancang. Selanjutnya setiap guru berkelompok sesuai mata Pelajaran yang diampunya, mencoba menyusun modul ajar yang sesuai. Pada saat penyusunan modul ajar guru-guru saling berdiskusi, memberikan saran dan masukan dari modul ajar yang coba dirancang.

3. Monitoring dan Evaluasi

Terakhir tahap monitoring dan evaluasi melalui pengecekan hasil modul ajar yang telah dirancang. Pada kegiatan ini, setiap kelompok mata pelajaran mempresentasikan hasil modul ajar yang telah dirancang. Pada saat presentasi, ada juga sesi diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman dan juga memberikan masukan atas modul ajar yang telah dirancang, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Presentasi Modul Ajar

Hasil tugas penyusunan modul ajar menunjukkan bahwa 92% modul ajar yang disusun sesuai dengan kriteria modul ajar pada kurikulum merdeka. Kriteria modul ajar yang dinilai diantaranya kesesuaian modul ajar dengan kejelasan capaian pembelajaran, kelengkapan komponen modul ajar, penyajian isi modul ajar, bahasa yang digunakan, dan alokasi waktu, , seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penyusunan Modul Ajar

Aspek yang dinilai (%)	Mata Pelajaran								Rata-rata (%)
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	IPA	IPS	MTK	PJOK	PKN	PKWU	
Kejelasan Capaian Pembelajaran	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Komponen modul ajar	67	80	80	80	67	67	100	80	78
Penyajian Isi Bahasa	70	70	70	100	100	100	80	80	84
Alokasi Waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Rata-rata (%)	87	90	90	96	93	93	96	92	92

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh guru kelompok mata pelajaran dapat menyusun modul ajar dengan kejelasan capaian dan tujuan pembelajaran, menggunakan Bahasa yang sesuai kaidah, konikatif, dan dapat dipahami, serta memiliki alokasi waktu yang sesuai. Selanjutnya diperoleh 78% komponen modul ajar sudah sesuai yaitu memiliki kejelasan informasi yang terdiri dari identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu juga komponen inti sudah sesuai, yaitu tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, serta refleksi peserta didik dan guru. Adapun kekurangan dari komponen modul ajar ini, yaitu sekitar 22%, diantaranya model pembelajaran yang akan digunakan masih belum jelas, masih terdapat guru yang belum mencantumkan pengayaan dan remedial, serta belum jelasnya bahan bacaan guru dan peserta didik.

Berikutnya berdasarkan Tabel 1, penyajian isi 84% modul ajar sistematikanya sesuai tahapan dan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai. Adapun kekurangannya yaitu sekitar 16% karena model pembelajaran masih belum jelas, urutan kegiatan pembelajaran masih belum sesuai dengan model yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar ini memberikan manfaat bagi guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Saat guru memiliki bahan ajar yang baik, siswa menguasai materi dengan baik (Salamah et al., 2023). Hal ini sesuai dengan temuan beberapa kegiatan pengabdian pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka, yang dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka (Akhiruddin et al., 2023; Kusumawardhana et al., 2022; Lukman et al., 2023; Sthephani et al., 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pendampingan penyusunan modul ajar ini menghasilkan modul ajar kurikulum merdeka yang dihasilkan oleh setiap guru dengan satu topik yang telah dipilihnya. Berdasarkan hasil modul ajar yang dirancang oleh setiap guru, diperoleh bahwa modul ajar sudah hampir sesuai dengan komponennya, yaitu kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kelengkapan komponen modul ajar, penyajian isi modul ajar, bahasa yang digunakan, serta alokasi waktunya.

Pendampingan ini dilaksanakan di satu sekolah dan diikuti seluruh guru, yang mana fokus pendampingan pembuatan modul hanya bisa diberikan secara umum. Saran pendampingan pembuatan modul ajar selanjutnya bisa fokus untuk mata pelajaran sehingga isi pendampingannya bisa lebih dalam, fokus, dan khusus.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhiruddin, Sriwahyuni, & Alam, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Di Smp. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10315–10328.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arrohman, D. A., & Lestari, T. (2023). Analisis Keragaman Peserta Didik dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fisika. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 1–11.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v14i2.1482>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Kusumawardhana, B., Hudah, M., Setiawan, D. F., Widiyatmoko, F. A., & Royana, I. F. (2022). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru PJOK Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 3(2). Halaman? <https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13926>
- Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K., W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5).halaman?
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & Wijayaningputri, A. R. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 126–133.

- Rahimah. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106.
- Salamah, E. R., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).halaman? <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.307>
- Salsabilla Izzah, I., Jannah, E., & Keguruan dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Sthephani, A., Zetriuslita, Z., & Hadiyanti, P. O. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Pada Kurikulum Merdeka di SMPN Sorek Dua. *Community Education Engagement Journal*, 5(1). Halaman? <https://doi.org/10.25299/ceej.v5i1.14569>
- Suryaman, M. (2020). Orientasai Pengembangan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.